

PUBLIKASI PERS

JUDUL : KASUS DM TERUS MENINGKAT

MEDIA : KOMPAS

TANGGAL : 28 NOVEMBER 2016

2030, Penderita Capai 21,3 Juta

Kasus DM Terus Meningkatkan

YOGYA (KR) - Diabetes Mellitus (DM) masih menjadi persoalan serius di Indonesia. Data *International of Diabetic Federation (IDF)* tahun 2014, jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 8,5 juta orang. Bahkan WHO memprediksi di tahun 2030 jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 21,3 juta orang. Dokter Spesialis Penyakit Dalam (Kepaknran Endokrin) Fakultas Kedokteran UGM dan RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dr R Bowo Pramono SpPD KEMD(K) mengatakan, permasalahan DM di Indonesia diperparah rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini (skrining). Sebagian besar pasien DM yang dirujuk ke RSUP Dr Sardjito "sudah dalam keadaan parah," terang Bowo kepada *KR*, Minggu (27/11).

Dijelaskan, penyakit DM menyerang pembuluh darah, baik pembuluh darah kecil maupun besar. Jika menyerang pembuluh darah kecil maka pasien bisa mengalami kebutaan, gangguan saraf atau kerusakan ginjal. Sedangkan jika menyerang pembuluh darah besar, pasien bisa mengalami stroke, serangan jantung dan sulit sekali sembuh jika terdapat luka di kaki karena pembuluh darah menyempit. "Tulah pentingnya deteksi dini DM agar kesehatan bisa dipantau," kata Bowo.

Menurut Bowo, untuk menghindari komplikasi akibat DM, masyarakat perlu mengenali gejala-gejala DM. Antara lain rasa haus yang berlebihan (polidipsi), sering kencing (poliuri), sering merasa lapar (polifagi) dan berat badan turun dengan cepat. Bagi penderita DM, langkah terbaik adalah mengatur kadar gula darahnya. Caranya dengan rutin berolahraga minimal 30 menit setiap hari, makan teratur sesuai kebutuhan dan rutin cek kesehatan untuk memantau kesehatan. Sedangkan untuk pengobatan penyakit DM telah banyak terobosan. Selain pil dan suntikan, saat ini sedang dikembangkan pengobatan DM melalui metode *stem cell* yakni dengan menanam sel-sel baru langsung di organ pankreas.

Dokter Spesialis Penyakit Dalam dr Ibnu Purwanto SpPD-KHOM mengatakan, tingginya angka kematian penderita DM dengan komplikasi, berawal dari gaya hidup yang tidak sehat (banyak mengonsumsi karbohidrat dan *junk food* yang mengakibatkan kelebihan berat badan (obesitas) sehingga menurunkan tingkat sensitivitas insulin).

Diabetes Mellitus (DM)

- **Penyebab DM:** Gaya hidup tidak sehat (banyak mengonsumsi karbohidrat dan *junk food* yang mengakibatkan kelebihan berat badan (obesitas) sehingga menurunkan tingkat sensitivitas insulin).
- **Gejala DM:** Rasa haus berlebihan (polidipsi), sering kencing (poliuri), sering merasa lapar (polifagi) dan berat badan turun dengan cepat.
- **Terapi penderita DM:** Atur kadar gula darah dengan rutin berolahraga minimal 30 menit setiap hari, makan teratur sesuai kebutuhan dan rutin cek kesehatan untuk memantau kesehatan.
- **Pengobatan penyakit DM:** Selain pil dan suntikan, telah dikembangkan pengobatan DM metode *stem cell*.
- **Akibat DM:** kerusakan pembuluh darah kecil di retina atau Retinopati Diabetik yang merupakan salah satu penyebab kebutaan. Sebagian besar pasien DM yang dirujuk ke RSUP Dr Sardjito sudah dalam keadaan parah.

Ditulis dari berbagai sumber. Grafik: Arko

Kasus **Sambungan hal 1**

menurunkan tingkat sensitivitas insulin. Dokter Spesialis Mata FK UGM dan RSUP Dr Sardjito dr M Bayu Sasongko SpM PhD mengatakan, DM bisa menyebabkan kerusakan pembuluh darah kecil di retina atau Retinopati Diabetik yang merupakan salah satu penyebab kebutaan. Jumlah pasien di Poli Mata RSUP Dr Sardjito yang mengalami gangguan mata akibat DM cukup tinggi, 40-50 pasien setiap hari. Sedangkan kasus kebutaan akibat DM mencapai 10 persen.

Kabid Pengendali Penyakit dan Masalah Lingkungan (P2MK) Dinas Kesehatan DIY Elvy Efendy mengatakan untuk mengurangi angka prevalensi DM di DIY, telah dibentuk Pos Pembinaan Terpadu, Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Puskesmas atau instansi yang punya banyak pegawai. (Dev*/1)-m

* Bersambung hal 8 kol 1

